

PLTSa Gedebage Mulai Dibangun Usai Pemilu

Bandung kini tidak lagi memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk menampung sampah yang volumenya terus meningkat, mencapai lebih kurang 7.500 m³ atau 1.200 ton sampah/hari. Jikapun ada TPA Sarimukti di Cipatat Kab. Bandung Barat, sifatnya juga sementara. Kalau kemudian ditutup dan di tempat lain tidak diijinkan, musibah sampah tahun 2005, bakalan terulang kembali.

Pengalaman pahit masa lalu dan perjuangan sulitnya mencari lahan bakal TPA, serta komparasi jauh sampai ke neggeri China, Singapura, Malaysia dan Belanda, menghasilkan pilihan, teknologi waste to energi (WtE) atau mengolah sampah jadi energi listrik dengan mendirikan Pembangkit Tenaga Listrik Sampah (PLTSa) yang lokasinya ditetapkan di kawasan Gedebage.

"Kita tidak bisa lagi menangani sampah seperti kucing berak, simpan sampah kemudian ditimbun tanah. PLTSa harus dipahami beda, TPA berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sedangkan PLTSa memusnahkan atau menghilangkan sampah. Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan adalah PLTSa," jelas Walikota Bandung, H Dada Rosada, di Pendopo Jalan Dalem Kaum Bandung, usai memimpin rapat koordinasi Jumat (3/4), merespon desakan sebagian besar warga Kota Bandung yang mempertanyakan realisasi pembangunan PLTSa.

Membangun PLTSa di Kota Bandung, kata Dada, sudah menjadi tekad dan komitmennya, menyelesaikan persoalan sampah secara tuntas. Dirinya menargetkan, se usai Pemilu 2009, segera akan memulai dengan membentuk tim khusus yang bertugas menindaklanjuti langkah langkah dan upaya persiapan yang telah dilakukan sebelumnya.

"Saat ini kita telah membebaskan lahan lebih kurang 13 hektar. Meski fisik infrastruktur PLTSa membutuhkan 2 hektar, tapi saya menginginkan 20 hektar, sehingga PLTSa nantinya dibangun berada di tengah, dikelilingi ring pepohonan hutan kota yang berfungsi sebagai filter," ujarnya.

Dari aspek normatif dan teknis, PLTSa Gedebage bisa dikatakan telah lolos berbagai tahap kajian, baik feasibility study (studi kelayakan) maupun kajian analisa masalah dampak

lingkungan (Amdal). Bahkan Sugiarto dari tim teknis ITB berpendapat, rencana pembangunan PLTSa harus sudah memulai langkah riil yang konkret.

Terkait masih adanya sinyalemen penolakan PLTSa dari anggota Dewan, Ketua Komisi C DPRD Kota Bandung, H Yod Mintaraga meyakinkan, dukungan politik dewan secara kelembagaan terhadap rencana pembangunan PLTSa, tidak ada persoalan. DPRD sudah menyetujui yang diindikasikan dukungan anggaran dalam APBD 2008 dan 2009 untuk kepentingan persiapan pembangunan PLTSa.

"Itu bukti konkret dewan setuju terhadap pembangunan PLTSa. Jadi tidak harus ragu dengan dukungan politik institusi dewan. Kalau soal perseorangan, saya tidak mengurus itu," tandasnya. (das)***

- Print
- [E](#)